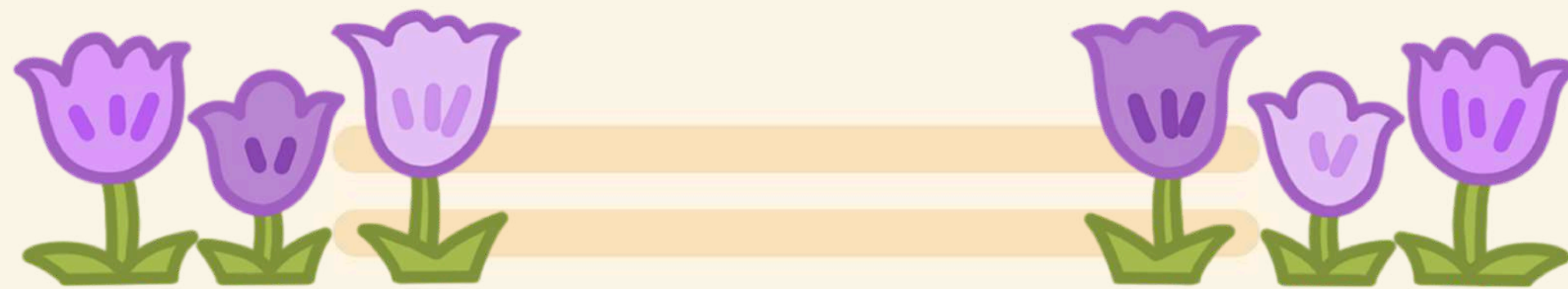




**MENGANALISIS SITUASI
BELAJAR
Kelompok 5**

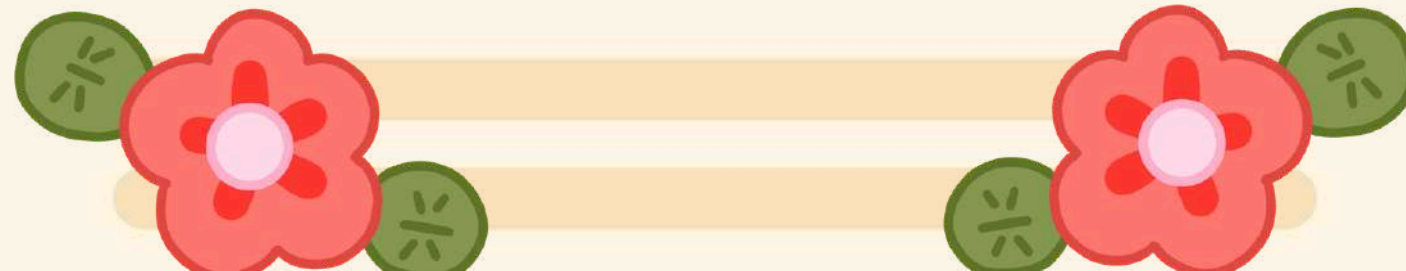
Aanggota Kelompok

- Anisa Oktavia Putri (2513053115)
- Erika Krisnawati (2513053118)
- Afifatul Magfirah Bela Sukma (2513053131)



Pengertian Analisis Situasi Belajar

Analisis situasi belajar merupakan suatu pendekatan sistematis untuk mengkaji, memahami, dan mengevaluasi seluruh kondisi yang melingkupi proses pembelajaran. Menurut Anggraini & Jannah (2024), lingkungan belajar merupakan faktor yang sangat menentukan kenyamanan dan keberhasilan aktivitas belajar siswa. Mereka menekankan bahwa analisis situasi belajar berfungsi untuk mengukur kualitas input dan proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di satuan pendidikan, sebagaimana diamanatkan dalam Asesmen Nasional.





Tujuan Analisis Situasi Belajar

- Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lingkungan belajar pada berbagai dimensinya (sekolah, keluarga, masyarakat) sehingga dapat dilakukan perbaikan yang terarah.
- Menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan mengoptimalkan manajemen kelas, komunikasi guru-siswa, serta penanganan perilaku problematis.
- Meningkatkan hasil belajar melalui optimalisasi sumber daya, termasuk pemanfaatan media interaktif dan teknologi.
- Menyelaraskan faktor internal dan eksternal peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang secara holistik.

Komponen dan Jenis Situasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian literatur, situasi belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga komponen utama yang saling berkaitan:

a). Lingkungan Sekolah (Formal)

Lingkungan sekolah merupakan tempat terselenggaranya pendidikan formal. Hasnanto (2024) menekankan bahwa guru yang efektif adalah komunikator yang baik dan mampu menangani perilaku problematis dengan pendekatan positif. Lingkungan sekolah yang ideal adalah yang mampu mengintegrasikan pengelolaan fisik dan psikososial secara seimbang.

Komponen dan Jenis Situasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian literatur, situasi belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga komponen utama yang saling berkaitan:

b). Lingkungan Keluarga (Informal)

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama. Perhatian orang tua, pola asuh, ketersediaan waktu untuk mendampingi belajar, serta nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga sangat mempengaruhi motivasi dan kebiasaan belajar anak. Tanpa dukungan keluarga yang memadai, situasi belajar tidak akan optimal.

Komponen dan Jenis Situasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian literatur, situasi belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga komponen utama yang saling berkaitan:

c). Lingkungan Masyarakat (Nonformal)

Lingkungan masyarakat mencakup norma, pergaulan, aktivitas sosial, serta pengawasan yang diberikan oleh tetangga dan tokoh masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pandangan Wardana & Djamaluddin (2021) bahwa pendidikan dalam masyarakat berfungsi sebagai aplikasi dari nilai-nilai yang diperoleh di keluarga dan sekolah; jika lingkungan masyarakat tidak kondusif, maka upaya pembentukan karakter dapat terhambat.



Faktor Yang Mempengaruhi Situasi Belajar

- Faktor Internal (dalam diri peserta didik)

Faktor internal meliputi seluruh kondisi yang berasal dari dalam individu dan memengaruhi cara serta hasil belajarnya. Seperti:

- Kondisi Psikologis (motivasi, minat, bakat, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.)
- Kondisi Fisiologis (kesehatan, kebugaran, dan tidak adanya gangguan fisik yang mengganggu konsentrasi.)
- Gaya Belajar (setiap siswa memiliki preferensi dalam menerima dan memproses informasi (visual, auditori, kinestetik.)



Faktor Yang Mempengaruhi Situasi Belajar

- Faktor Eksternal (di luar diri peserta didik)

Faktor eksternal mencakup seluruh kondisi lingkungan yang berada di luar kendali langsung siswa namun sangat berpengaruh terhadap proses belajar.

-Lingkungan Fisik (kualitas sarana dan prasarana, ketersediaan media pembelajaran, kebersihan, dan kenyamanan ruang belajar.)

-Lingkungan Sosial (dukungan keluarga, kualitas interaksi guru-siswa, dinamika teman sebaya, serta norma masyarakat.)

-Manajemen Kelas (serangkaian strategi yang digunakan guru untuk mengatur lingkungan fisik dan psikososial kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.)

-Pemanfaatan Media Interaktif (media interaktif sebagai alat atau platform yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara siswa dan konten pembelajaran, serta memberikan umpan balik secara real-time.)



Implikasi Teori Belajar terhadap Situasi Belajar

- Teori Behaviorisme: Terjadi melalui hubungan stimulus-respon dan penguatan (reinforcement). Implikasinya, situasi belajar harus dirancang dengan tujuan yang terukur, umpan balik segera, dan pemberian hadiah atau konsekuensi yang jelas.
- Teori Humanistik: Situasi belajar menurut pandangan ini harus memberi kebebasan bertanggung jawab, mendukung pengembangan potensi unik, serta menciptakan hubungan yang empatik antara guru dan siswa.
- Teori Konstruktivisme: Situasi belajar harus menyediakan pengalaman nyata, kesempatan eksplorasi, scaffolding (bimbingan bertahap), serta kolaborasi antar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator.

Kesimpulan

Pendidik hendaknya melakukan analisis situasi belajar secara berkala untuk memetakan kondisi aktual lingkungan belajar. Sekolah juga perlu memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, serta meningkatkan kompetensi guru dalam manajemen kelas dan pemanfaatan media interaktif. Dengan demikian, situasi belajar yang kondusif dapat tercipta dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.



Ada
Pertanyaan?



Terima Kasih